

101 Tahun, Menerangi Sudut-Sudut Gelap Bangsa



Prof Dr Ahmad Syafii Maarif

Angka 101 itu tidak pendek. Ternyata, bukan saja Muhammadiyah lebih tua dari Republik ini, tetapi juga Suara Muhammadiyah juga lebih tua dari bangsa ini. Suara Muhammadiyah lahir pada tahun 1915. Tetapi amat sangat kita sayangkan, dokumennya tidak lengkap. Dokumen yang ada hanya edisi nomor kedua. Itu pun ditemukan di negeri Belanda oleh alm. Kuntowidjoyo. Dokumen lainnya belum ditemukan.

Memang bangsa ini, termasuk Muhammadiyah, tidak bisa merawat dan meruwat dokumen. Padahal dokumen-dokumen masa lalu itu penting sekali. Meskipun sulit mari kita cari dokumen itu. Suara Muhammadiyah yang pertama dalam bahasa Jawa, tapi sudah diterjemahkan.

Seperti sambutan saya tahun yang lalu, waktu Muhammadiyah Expo, 100 tahun Suara Muhammadiyah, ternyata Amal Usaha Muhammadiyah, kalau dilakukan secara sungguh-sungguh itu pasti bagus. Dilakukan oleh orang yang punya visi yang bagus, bukan hanya visi ideologis, tapi juga punya bakat manajerial, berbakat wirausaha.

Suara Muhammadiyah, sejak dua tahun dipimpin oleh saudara Deni Asyari, --kebetulan ini orang Bukit Tinggi yang masih setia dengan keminangannya--, ternyata bisa bagus. Prestasi ini bisa ditularkan ke amal usaha yang lain, seperti ke Suara Aisyiyah.

Generasi yang tua harus dirubah oleh generasi muda, supaya maju. Karena memimpin adalah untuk melepaskan. Bagi yang memimpin, jangan di situ terus. Berikan kepercayaan dan kesempatan kepada orang yang lebih muda, lebih kreatif dan mungkin punya visi yang lebih tajam. Seorang pemimpin sejati tidak akan takut untuk menyerahkan jabatannya kepada generasi muda.

Kita patut bersyukur. Ini tahun kedua Suara Muhammadiyah mengadakan acara di mall.

Muhammadiyah meskipun dari kaum santri, tapi tidak anti dunia. Tidak memusuhi tempat-tempat publik yang terkesan hanya duniawi ini. Harus begini, dunia ini harus dipelajari, didekati dan dimanfaatkan.

Tidak hanya mengejar akhirat saja.

Karakter bangsa kita harus sesuai dengan nilai Pancasila. Dalam ranah normatif sudah sangat bagus. Namun dalam pelaksanaannya masih lemah. Pungli masih ada di mana-mana. Korupsi masih terjadi. Lebih parah lagi, narkoba sudah sampai ke pelosok-pelosok yang jauh, yang tidak ada listriknya, tapi narkoba sudah ada di sana. Bangsa ini sedang dihadapkan kepada ujian dan tantangan yang tidak kecil.

Suara Muhammadiyah yang usianya 101 tahun ini, ikut mencoba menerangi daripada sudut-sudut gelap bangsa ini. Bersama dengan elemen lainnya, Suara Muhammadiyah mencoba mencerahkan kehidupan kita dalam berbangsa dan bernegara. • (Ribas)

